

Penguatan Literasi Pendidikan dan Kesadaran Lingkungan dalam Memajukan Desa Hiliganoita yang Berkelanjutan

Aji Prabowo¹, Hasarman Boy Gulo², Forisman Bawamenewi³, Wita Julindar Hia⁴, Erni Evi Hernawati Harianja⁵, Desi Rahel Stpl⁶
^{1,2,3,4,5,6} Institut Bisnis dan Komputer Indonesia, Indonesia

Received : 4 April 2026, Revised : 10 April 2026, Published : 22 April 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Aji Prabowo

E-mail: ajipr4bowo@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini bertujuan untuk meningkatkan literasi pendidikan, menumbuhkan kesadaran lingkungan, dan memperkuat partisipasi sosial masyarakat di Desa Hiliganoita, Kecamatan Bawolato, Kabupaten Nias. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat meliputi masih terbatasnya pendampingan belajar bagi peserta didik sekolah dasar, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan pengelolaan sampah lingkungan, serta perlunya dukungan pada kegiatan sosial kemasyarakatan desa. Metode pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang meliputi observasi lapangan, wawancara, perancangan program berbasis kebutuhan masyarakat, pelaksanaan kegiatan pendidikan, lingkungan, dan sosial, serta evaluasi hasil kegiatan. Program yang dilaksanakan mencakup kegiatan mengajar di sekolah dasar, les privat, edukasi kebersihan lingkungan, pembuatan dan pemasangan plang edukasi sampah, pendampingan posyandu, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial desa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi belajar peserta didik, tumbuhnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, serta meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial. Dengan demikian, program KKN ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung terwujudnya Desa Hiliganoita yang lebih cerdas, peduli lingkungan, dan berkelanjutan.

Kata kunci - literasi pendidikan, kesadaran lingkungan, pemberdayaan masyarakat, KKN, desa berkelanjutan

Abstract

This Community Service Program aimed to strengthen educational literacy, increase environmental awareness, and enhance community social participation in Hiliganoita Village, Bawolato District, Nias Regency. The main problems faced by the community included limited learning assistance for elementary school students, low public awareness of environmental cleanliness and waste management, and the need for support in village social activities. The implementation method used a participatory approach consisting of field observation, interviews, community needs-based program design, implementation of educational, environmental, and social activities, as well as evaluation of program outcomes. The activities included teaching in elementary school, private tutoring, environmental cleanliness education, making and installing waste education signboards, assisting posyandu services, and participating in village social activities. The results showed an increase in students' learning participation, growing community awareness of environmental cleanliness, and stronger community involvement in social activities. Therefore, this program made a tangible contribution to supporting the realization of a smarter, more environmentally aware, and sustainable Hiliganoita Village.

Keywords - educational literacy, environmental awareness, community empowerment, community service program, sustainable village

How To Cite : Prabowo, A., Gulo, H. B., Bawamenewi, F., Hia, W. J., Harianja, E. E. H., & Stpl, D. R. (2026). *Penguatan Literasi Pendidikan dan Kesadaran Lingkungan dalam Memajukan Desa Hiliganoita yang Berkelanjutan. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 4644 - 4651. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1294>

Copyright ©2026 Aji Prabowo, Hasarman Boy Gulo, Forisman Bawamenewi, Wita Julindar Hia, Erni Evi Hernawati Harianja, Desi Rahel Stpl

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu bentuk pelaksanaan tridarma perguruan tinggi pada bidang pengabdian kepada masyarakat yang menempatkan mahasiswa sebagai agen pembelajaran sekaligus fasilitator perubahan sosial di tengah masyarakat (Harinurdin et al., 2025). Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan, tetapi juga belajar memahami kondisi riil masyarakat serta menyusun program yang relevan dengan kebutuhan desa. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, kehadiran perguruan tinggi di tengah masyarakat menjadi penting untuk mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia, penguatan kepedulian lingkungan, dan pengembangan partisipasi sosial masyarakat desa (Abdillah et al., 2024; Zhang et al., 2025).

Pembangunan desa saat ini tidak lagi hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga pada penguatan kapasitas masyarakat. Desa yang berkelanjutan membutuhkan masyarakat yang memiliki kemampuan literasi dasar yang baik, kesadaran terhadap kebersihan lingkungan, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan (Huda & Sari, 2024). Ketiga aspek tersebut saling berkaitan karena kualitas pendidikan memengaruhi pola pikir masyarakat, kesadaran lingkungan membentuk perilaku hidup bersih dan sehat, sedangkan partisipasi sosial menjadi fondasi penting dalam membangun kehidupan desa yang harmonis dan adaptif terhadap perubahan. Oleh karena itu, pendekatan pengabdian yang mengintegrasikan bidang pendidikan, lingkungan, dan sosial menjadi relevan untuk diterapkan dalam program KKN berbasis kebutuhan masyarakat (Umam, 2025; Wicaksana et al., 2024).

Desa Hiliganoita, Kecamatan Bawolato, Kabupaten Nias, memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar, namun dalam praktiknya masih menghadapi sejumlah persoalan pada bidang pendidikan, lingkungan, dan sosial masyarakat. Pada bidang pendidikan, peserta didik sekolah dasar masih memerlukan penguatan literasi melalui pendampingan belajar yang lebih intensif (Imban et al., 2025). Pada bidang lingkungan, kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan pengelolaan sampah rumah tangga masih belum optimal, yang terlihat dari masih terbatasnya praktik hidup bersih dan media edukasi lingkungan di desa (Hanifah et al., 2024). Pada bidang sosial, berbagai kegiatan masyarakat seperti posyandu, pembagian bantuan sosial, dan kegiatan kemasyarakatan lainnya masih membutuhkan dukungan pendampingan agar dapat berjalan lebih efektif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memerlukan intervensi yang bersifat edukatif, partisipatif, dan aplikatif agar perubahan yang diharapkan dapat tumbuh secara bertahap (Sukoco et al., 2024; United Nations Environment Programme, 2024).

Program pengabdian yang berbasis kebutuhan nyata masyarakat menjadi salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk menjawab persoalan tersebut. Penguatan literasi pendidikan dapat dilakukan melalui kegiatan mengajar dan pendampingan belajar, sedangkan penguatan kesadaran lingkungan dapat diwujudkan melalui edukasi kebersihan, kerja bakti, dan penyediaan media edukasi pengelolaan sampah (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2025). Pada saat yang sama, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial masyarakat dapat memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan warga dalam membangun kehidupan sosial yang lebih aktif. Pendekatan semacam ini memberi ruang bagi masyarakat untuk tidak hanya menjadi penerima program, tetapi juga menjadi pihak yang terlibat dalam proses perubahan di lingkungannya sendiri (Nurrahmi et al., 2025; Rifai, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk meningkatkan literasi pendidikan, menumbuhkan kesadaran lingkungan, dan memperkuat partisipasi sosial masyarakat di Desa Hiliganoita. Melalui rangkaian kegiatan pendidikan, lingkungan, dan sosial yang terintegrasi, program ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam mendukung terwujudnya Desa Hiliganoita yang lebih cerdas, peduli lingkungan, dan berkelanjutan (Novanda et al., 2026; Nurpagi et al., 2022).

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Hiliganoita, Kecamatan Bawolato, Kabupaten Nias, pada periode 7 Januari sampai 7 Februari 2026. Sasaran kegiatan adalah masyarakat desa, peserta didik sekolah dasar, aparat desa, serta unsur sosial masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaan program. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif berbasis masyarakat, dengan menempatkan mahasiswa sebagai fasilitator dan mitra desa sebagai pihak yang terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan identifikasi kebutuhan masyarakat melalui observasi lapangan dan wawancara dengan aparat desa, tenaga pendidik, kader posyandu, dan warga setempat. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam menyusun program prioritas yang berfokus pada bidang pendidikan, lingkungan, dan sosial kemasyarakatan. Program yang dirancang kemudian dilaksanakan secara bertahap melalui kegiatan pengajaran di sekolah dasar, pendampingan belajar, edukasi kebersihan lingkungan, pembuatan dan pemasangan plang edukasi sampah, pendampingan posyandu, serta dukungan pada kegiatan sosial desa (Khoifiyya et al., 2023; Miranti & Helmi, 2025).

Selama pelaksanaan program, pendampingan dilakukan secara langsung untuk mendorong transfer pengetahuan, pembiasaan perilaku positif, dan peningkatan partisipasi masyarakat. Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkala melalui pengamatan lapangan dan diskusi bersama aparat desa untuk menilai ketercapaian program, mengidentifikasi kendala, dan menyusun rekomendasi keberlanjutan. Sebagai tindak lanjut, hasil program diserahkan kepada pihak desa agar dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi dan acuan pengembangan kegiatan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi setiap kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan lapangan, diskusi dengan aparat desa, serta respons masyarakat selama program berlangsung. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata di Desa Hiliganoita menunjukkan bahwa pendekatan pengabdian berbasis kebutuhan masyarakat mampu memberikan dampak nyata pada bidang pendidikan, kesehatan, sosial, dan lingkungan. Program yang dilaksanakan tidak hanya berorientasi pada penyelesaian kegiatan, tetapi juga diarahkan untuk mendorong partisipasi masyarakat serta membangun kebiasaan positif yang berpotensi berlanjut setelah program berakhir.

Pada bidang pendidikan, kegiatan mengajar di SD Negeri 076700 Hiliganoita dan les privat di balai desa menjadi bentuk intervensi utama dalam memperkuat literasi dasar peserta didik. Proses pembelajaran dilakukan secara interaktif agar siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat aktif dalam bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa selama proses belajar serta tumbuhnya motivasi belajar yang lebih baik. Les privat yang dilaksanakan di luar jam sekolah juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pendampingan yang lebih personal, terutama dalam kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Evaluasi kegiatan pendidikan menunjukkan bahwa pendekatan pendampingan langsung cukup efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, terutama bagi peserta didik yang sebelumnya cenderung pasif di kelas. Akan tetapi, hasil evaluasi juga memperlihatkan bahwa dampak kegiatan ini masih dipengaruhi oleh keterbatasan waktu pelaksanaan dan perbedaan kemampuan awal siswa. Oleh karena itu, program pendampingan belajar serupa perlu dilanjutkan secara lebih terstruktur dengan melibatkan sekolah dan orang tua agar hasilnya lebih berkelanjutan.

Tabel 1. Ringkasan hasil pelaksanaan program KKN di Desa Hiliganoita

Bidang Program	Bentuk Kegiatan	Hasil Utama	Evaluasi Kegiatan
Pendidikan	Mengajar di SD Negeri 076700 Hiliganoita dan les privat di balai desa	Partisipasi siswa meningkat, motivasi belajar membaik, dan pendampingan literasi dasar menjadi lebih intensif	Kegiatan efektif meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi perlu kesinambungan program agar hasil belajar dapat dipertahankan

Kesehatan	Pendampingan kegiatan posyandu	Pelayanan ibu dan anak berjalan lebih tertib, proses pendataan dan penimbangan terbantu	Kegiatan membantu kelancaran teknis pelayanan, namun masih diperlukan penguatan koordinasi agar proses layanan lebih efisien
Sosial	Pendampingan pembagian bantuan sosial	Penyaluran bantuan berlangsung lebih teratur, transparan, dan sesuai data penerima	Kegiatan berjalan baik, tetapi pemutakhiran data penerima secara berkala tetap diperlukan agar ketepatan sasaran semakin optimal
Lingkungan	Pembuatan dan pemasangan plang edukasi sampah	Kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan meningkat dan tersedia media edukasi yang berkelanjutan	Media edukasi efektif sebagai pengingat visual, tetapi perlu didukung sosialisasi lanjutan agar perubahan perilaku lebih konsisten

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penguatan literasi pendidikan di tingkat desa memerlukan pendekatan yang dekat dengan lingkungan belajar peserta didik. Kegiatan di sekolah berfungsi memperkuat pembelajaran formal, sedangkan les privat menjadi bentuk penguatan pada ranah nonformal. Kombinasi keduanya mampu membantu mengatasi keterbatasan pendampingan belajar yang sebelumnya masih dirasakan oleh siswa dan keluarga. Dari sisi evaluasi, kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan berbasis pendampingan langsung cukup relevan dengan kebutuhan masyarakat desa, namun keberlanjutan manfaatnya sangat bergantung pada adanya tindak lanjut dari pihak sekolah dan keluarga.



Gambar 1. Kegiatan pengajaran di sekolah dasar

Gambar 1 memperlihatkan pelaksanaan kegiatan pengajaran di SD Negeri 076700 Hiliganoita sebagai bagian dari upaya penguatan literasi pendidikan. Kegiatan ini diarahkan untuk membantu proses belajar mengajar di kelas melalui pendekatan yang interaktif dan komunikatif. Kehadiran mahasiswa memberi tambahan dukungan bagi siswa untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran sekaligus memperkuat hubungan antara sekolah dan program pengabdian masyarakat.

Pada bidang kesehatan, keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan posyandu memberikan kontribusi terhadap tertibnya pelayanan ibu dan anak. Mahasiswa membantu proses pendataan, penimbangan, serta mendukung kelancaran alur pelayanan di lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaksanaan posyandu berjalan lebih tertib dan terorganisasi. Evaluasi kegiatan ini menunjukkan bahwa keberadaan mahasiswa cukup membantu kader posyandu, terutama dalam aspek teknis

pelayanan ketika jumlah peserta cukup banyak. Namun demikian, evaluasi juga menunjukkan bahwa efisiensi pelayanan masih dapat ditingkatkan melalui pembagian tugas yang lebih jelas dan koordinasi yang lebih kuat antara kader, aparat desa, dan pihak pendamping. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya membantu pelayanan kesehatan masyarakat secara langsung, tetapi juga memberikan pembelajaran praktis mengenai pentingnya tata kelola pelayanan yang baik di tingkat desa.



Gambar 2. Pendampingan kegiatan posyandu

Gambar 2 menunjukkan keterlibatan mahasiswa dalam membantu pelaksanaan posyandu di Desa Hiliganoita. Kegiatan ini mencerminkan dukungan langsung terhadap pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya ibu dan anak. Partisipasi mahasiswa membantu memperlancar proses pendataan dan pelayanan di lapangan sehingga kegiatan posyandu berlangsung lebih tertib dan efektif.

Pada bidang sosial, mahasiswa turut mendampingi kegiatan pembagian bantuan sosial bersama aparat desa. Keterlibatan ini membantu kelancaran pendataan, pengaturan alur penerima, dan ketertiban distribusi bantuan kepada masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyaluran bantuan berlangsung lebih teratur, transparan, dan sesuai dengan data penerima yang tersedia. Evaluasi kegiatan sosial ini memperlihatkan bahwa pendampingan mahasiswa memberi kontribusi positif terhadap tertibnya pelaksanaan layanan sosial di desa. Meskipun demikian, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa akurasi sasaran bantuan akan lebih optimal apabila data penerima diperbarui secara berkala dan diverifikasi kembali sebelum penyaluran dilakukan. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan kegiatan sosial bukan hanya ditentukan oleh kelancaran distribusi, tetapi juga oleh kualitas administrasi data penerima manfaat.



Gambar 3. Pendampingan pembagian bantuan sosial

Gambar 3 memperlihatkan dukungan mahasiswa dalam kegiatan pembagian bantuan sosial bersama aparat desa. Keterlibatan ini penting untuk membantu kelancaran pendataan, pengaturan alur penerima, dan tertibnya distribusi bantuan. Dari sisi pembahasan, kegiatan ini menunjukkan bahwa program KKN tidak hanya menyentuh aspek edukasi, tetapi juga memperkuat pelayanan sosial yang langsung dirasakan masyarakat.

Pada bidang lingkungan, program edukasi kebersihan melalui pembuatan dan pemasangan plang edukasi sampah menjadi salah satu luaran yang paling terlihat secara fisik. Kehadiran plang edukasi berfungsi sebagai pengingat visual bagi masyarakat untuk menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempat yang semestinya. Selain itu, program ini juga memiliki nilai keberlanjutan karena media yang dipasang tetap dapat dimanfaatkan setelah masa KKN selesai. Dampak awal yang terlihat adalah mulai tumbuhnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dan meningkatnya kesadaran untuk menjaga area desa tetap bersih. Evaluasi kegiatan lingkungan menunjukkan bahwa media edukasi berupa plang cukup efektif sebagai sarana pengingat yang mudah dilihat oleh masyarakat. Namun, hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa perubahan perilaku tidak dapat dicapai hanya melalui media visual, melainkan perlu diperkuat dengan sosialisasi berkelanjutan, keteladanan dari aparat desa, dan keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan kebersihan bersama. Dengan demikian, plang edukasi memiliki fungsi penting sebagai pemicu kesadaran, tetapi keberhasilan jangka panjang tetap memerlukan dukungan kolektif masyarakat desa.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa kegiatan KKN di Desa Hiliganoita telah berjalan searah dengan kebutuhan masyarakat. Program pendidikan memberikan penguatan pada literasi dasar, program kesehatan dan sosial mendukung kelancaran pelayanan masyarakat, sedangkan program lingkungan membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya kebersihan desa. Evaluasi masing-masing kegiatan menunjukkan bahwa seluruh program telah memberikan manfaat nyata dan diterima dengan baik oleh masyarakat. Namun, keberlanjutan hasil program sangat bergantung pada dukungan lanjutan dari pemerintah desa, sekolah, kader masyarakat, dan warga setempat. Oleh karena itu, sinergi antarpihak perlu terus diperkuat agar manfaat program tidak berhenti pada masa pelaksanaan KKN, tetapi dapat berkembang menjadi bagian dari proses pemberdayaan desa yang berkelanjutan.



Gambar 4. Pemasangan plang edukasi sampah

Gambar 4 menunjukkan hasil pemasangan plang edukasi sampah sebagai bentuk penguatan kesadaran lingkungan di Desa Hiliganoita. Media edukasi ini ditempatkan pada lokasi yang mudah terlihat agar dapat menjadi pengingat berkelanjutan bagi masyarakat. Keberadaan plang tersebut mempertegas bahwa program lingkungan yang dilaksanakan tidak berhenti pada sosialisasi, tetapi juga menghasilkan sarana edukatif yang dapat terus dimanfaatkan oleh desa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata di Desa Hiliganoita menunjukkan bahwa program pengabdian berbasis kebutuhan masyarakat mampu memberikan kontribusi nyata dalam penguatan literasi pendidikan, peningkatan kesadaran lingkungan, dan penguatan partisipasi sosial masyarakat. Melalui kegiatan mengajar di sekolah dasar, pendampingan belajar, edukasi kebersihan lingkungan, pembuatan dan pemasangan plang edukasi sampah, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial desa, masyarakat memperoleh manfaat langsung baik pada aspek pendidikan maupun kehidupan sosial kemasyarakatan. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dapat mendorong keterlibatan masyarakat secara lebih aktif dalam mendukung perubahan perilaku dan kebiasaan yang lebih positif. Dengan demikian, program KKN yang dilaksanakan telah mendukung upaya mewujudkan Desa Hiliganoita yang lebih cerdas, peduli lingkungan, dan berkelanjutan.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Sebagai saran, program serupa perlu dilanjutkan secara berkesinambungan agar dampak yang telah dibangun selama pelaksanaan KKN dapat berkembang lebih optimal. Penguatan literasi pendidikan perlu didukung melalui pendampingan belajar yang berkelanjutan, baik oleh sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Pada bidang lingkungan, pemerintah desa dan masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan media edukasi yang telah dibuat sebagai sarana pembiasaan perilaku hidup bersih dan pengelolaan sampah yang lebih tertib. Selain itu, kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat perlu terus diperkuat agar kegiatan pengabdian tidak berhenti pada satu periode pelaksanaan, tetapi menjadi bagian dari proses pemberdayaan desa yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananka, R., Prawiladilaga, D. S., Ariani, D., & Nirwana, J. I. (2024). Evaluation of the Utilization of Infographic Media in Learning at Cisaat Elementary School Subang West Java. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 174–182. <https://doi.org/10.32815/jpm.v5i1.1377>
- Burhanuddin. (2024). Sustainable Waste Management Practices in Indonesia. *Sinergi International Journal of Management and Business*, 2(1). <https://doi.org/10.61194/ijmb.v2i1.125>
- Hambali, A. (2026). Community Empowerment for Sustainable Social Development in Rural Indonesia. *Socientia: Journal of Social and Humanities Studies*, 1(1), 44–56.
- Hanifah, H. T., Az Zahra, R., & Rachman, I. F. (2024). Model Pendidikan Literasi Digital pada Masyarakat Desa: Strategi Pengembangan Kemampuan Digital untuk Meningkatkan Kualitas Hidup. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan dan Agama*, 2(3). <https://doi.org/10.59024/jipa.v2i3.722>
- Harinuridin, E., Laksmono, B. S., Kusumastuti, R., & Safitri, K. A. (2025). Community Empowerment Utilizing Open Innovation as a Sustainable Village-Owned Enterprise Strategy in Indonesia: A Systematic Literature Review. *Sustainability*, 17(8), 3394. <https://doi.org/10.3390/su17083394>
- Huda, N., & Sari, M. F. (2024). Transformasi Desa Melalui Inovasi Pendidikan dan Kreativitas Mahasiswa KKN: Studi Kasus di Sidang Gunung Tiga, Mesuji. *SAKALIMA: Pilar Pemberdayaan Masyarakat Pendidikan*, 1(2), 117–129. <https://doi.org/10.70211/sakalima.v1i2.227>
- Imban, P. N., Mokodompit, D., Akbar, H., Mokodompit, H. K. N., Amir, E. E. S., Astuti, W., Bandu, J., & Saleh, H. (2025). Edukasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik serta Pengelolaan Sampah yang Tepat di SDN Lolayan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1914–1919. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.718>
- Kartikasari, E. (2024). Improving the Quality of Life of the Community Through the Regional Literacy Movement. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(1), 644–654. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3330>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2025). Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN).
- Khofiyya, A. N., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2023). Literacy Read and Write in the Application of the Independent Curriculum. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(1), 114–121. <https://doi.org/10.23887/jisd.v7i1.56644>
- Miranti, & Helmi, H. (2025). Plang Edukasi Sampah Terurai sebagai Transformasi Prilaku dan Pengetahuan Masyarakat untuk Menjaga Lingkungan yang Lebih Efektif di Desa Menanga Besar Kec. Semendawai Barat. *Jurnal Pengabdian Cendikia*, 2(1). <https://doi.org/10.71417/jpc.v2i1.79>
- Novanda, R. R., Malau, L. R. E., & Yulni, T. (2026). A Meta-Analysis of Waste Sorting Behavior: Examining the Theory of Planned Behavior (TPB) and the Role of Contextual Factors. *Environmental Development*, 58, 101426. <https://doi.org/10.1016/j.envdev.2025.101426>
- Nurpaji, E. M., Ekayani, M., & Ismail, A. (2022). Waste Generation Potential and Household's Willingness to Pay for the Management of Community 3R Waste Treatment Facility (TPS 3R) in Babakan Village, Bogor Regency. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 12(4), 599–608. <https://doi.org/10.29244/jpsl.12.4.599-608>
- Nurrahmi, N., Pratama, S., Natasia, F., & Agustin H, A. I. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sosialisasi Lingkungan, Penanaman Pohon dan Pembagian Bibit serta Pembuatan Ecobrick di SDN 001 Buntan Lestari. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.29407/ja.v9i1.23664>
- Rifai, M. K. (2025). Examining Factors of Household Waste Sorting Behaviour in an Urban Area: A Case Study in Sidoarjo, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1438(1), 012002. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1438/1/012002>

- Sukoco, J. B., Wijaya, A. F., Mindarti, L. I., & Nuh, M. (2024). Community Empowerment, Waste, and Their Challenge (A Study on Empowerment, Participation, and Economic Value of Waste Management in Manunggal Karso Waste Bank in Paju Village of Ponorogo Regency, Indonesia). *International Journal of Science and Research Archive*, 12(2), 206–212. <https://doi.org/10.30574/ijsra.2024.12.2.1218>
- International Solid Waste Association. (2024). Global waste management outlook 2024: beyond an age of waste, turning rubbish into a resource. <https://doi.org/10.59117/20.500.11822/44939>
- Umam, F. (2025). Revitalizing a Community Library as a Strategy for Enhancing Literacy of Kampung Jati Baru, Tangerang City. *Community Empowerment*, 10(5). <https://doi.org/10.31603/ce.9994>
- Wicaksana, M., Pardyatmoko, Sukarno, & Sari, N. K. (2024). Initiating the Digitization of Community Literacy Through GEMATI-POKDES I (Gerakan Jumat Literasi – Pojok Desa Menginspirasi). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 3(5), 289–296. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i5.9243>
- Zhang, Y., Han, Z., Zhang, P., Wu, J., & Wang, Y. (2025). The Effectiveness of Stage-Matched Interventions in Changing Waste Source Separation Behaviour: Evidence from a Consecutive Quasi-Experiment. *Waste Management & Research*. <https://doi.org/10.1177/0734242X241287741>